

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PERILAKU PEMBERIAN
BEDAK BAYI DENGAN KEJADIAN RUAM POPOK PADA
BAYI DI PMB MIFTAHUL JANNAH**

KARYA TULIS ILMIAH



OLEH :

INDRI MAHARANI

NIM : 20.10.15401.008

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA
JAMBI TAHUN 2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PERILAKU PEMBERIAN
BEDAK BAYI DENGAN KEJADIAN RUAM POPOK PADA
BAYI DI PMB MIFTAHUL JANNAH**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Melakukan Penelitian Dalam Rangka
Penyusunan Karya Tulis Ilmiah



OLEH :

INDRI MAHARANI

NIM : 20.10.15401.008

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA
JAMBI TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah ini telah disetujui untuk oleh
dosen pembimbing dan ketua program studi
STIKES Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

INDRI MAHARANI

NIM : 20.10.15401.008

Pembimbing :

Silvia Mariana SKM.,M.Kes

NIDN.1013038303

Jambi, 22 Mei 2023

Mengetahui Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma
STIKES Keluarga Bunda Jambi

Rosa Riya SKM.,M.Kes

NIDN.1022018701

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini telah dipresentasikan dihadapan tim penguji
Prodi-DIII Kebidanan Program Diploma Stikes Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

INDRI MAHARANI

NIM : 20.10.15401.008

Disetujui oleh pembimbing dan penguji seminar proposal KTI

Penguji 1	Penguji 2	Pebimbing
-----------	-----------	-----------

Desy Susanti, SKM, M.Kes

NIDN : 1008128202

Olivia Tri Monica M.Tr.keb

NIDN : 1020069601

Silvia Mariana, SKM, M.Kes

NIDN : 1013038303

Jambi, 22 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma

Rosa Riya SKM.,M.Kes

NIDN : 1022018701

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

Karya Tulis Ilmiah , 22 MEI 2023

INDRI MAHARANI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PERILAKU PEMBERIAN BEDAK
BAYI DENGAN KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI DI PMB MIFTAHUL
JANNAH STr.Keb**

Xv + 46 Halaman + 2 Bagan +6 tabel +5 Lampiran

ABSTRACT

Latar belakang dalam penelitian ini Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ruam popok pada bayi adalah 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di seluruh dunia pada tahun 2017 (WHO, 2017) . Sedangkan angka kejadian diaper rash atau ruam popok Indonesia memiliki setidaknya 22 juta anak di bawah usia lima tahun, dimana 7-35% di antaranya mempengaruhi anak laki-laki dan perempuan. di bawah usia tiga tahun dan mencapai 10% dari populasi 220-240 juta (Kemenkes RI, 2018).

Tujuan Dilakukannya Penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok (diaper rash) pada bayi di pmb miftahul jannah. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan cross sectional. Dengan Populasi Semua Ibu yang mengalami kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah yang berjumlah 34 responden. desain penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuisioner. teknik pengambilan data sampel yaitu 34 responden .Analisis data menggunakan chi- square (tabel silang).

Hasil Penelitian Ini didapatkan Ada hubungan pengetahuan ($p=0.026$). Perilaku pemberian bedak ($p=0.020$), dengan Kejadian Ruam popok pada bayi Prreeklamsia Di Pmb miftahul jannah Hasil Penelitian Yang Didapatkan adanya Hubungan Yaitu pengetahuan ($p=0.026$), Perilaku ($p=0.020$).

Kesimpulan Penelitian Ini Adalah Adanya hubungan Antara pengetahuan dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok (diaper rash) pada bayi di pmb miftahul jannah. Dengan adanya penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk mengurangi kejadian ruam popok.

Kata kunci : pengetahuan , perilaku pemberian bedak bayi, ruam popok

Daftar pustaka : (2011-2022)

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....Alhamdulillah..., Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan syukurku kusembahkan kepadaMu Ya Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka karya tulis ilmiah ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya. Puji Syukur yang tak terhingga pada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkansegala do'a.

Lantunan doa beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doadalam syukur yang tiada terkira. Terima kasihku untukmu, kupersembahkan sebuahkarya kecil ini untukmu Ayah (Abdul syukur) dan Ibuku (Mila) yang tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang begitu luar biasa hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku terimalah bukti kecil ini sebagai tanda keseriusan ku untuk setidaknya berusaha membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu, demi hidupku, kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan walau dengan air mata, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Semoga kedepannya saya dapat membahagiakan dan membanggakan ayah dan ibu.

Kepada kedua adikku (Choirul abidin dan Airin ramadhani)

Terimakasih atas bantaun dan telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini dan semoga kita semua menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua dan menjadi orang yang sukses kedepannya aamin

Kepada dosen pembimbing

Terimakasih kepada ibu pembimbing saya Ibu Silvia Mariana SKM,.M.Kes., yang sangat baik hati membantu dan mengarahkan saya dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, terimakasih atas segala ilu, arahan dan masukan yang ibu berikan kepada saya selama ini.

Kepada teman dan sahabat seperjuangan ku

Terimakasih Untuk teman-teman ku tercinta angkatan XIV DIII Kebidanan STIKES Keluarga Bunda Jambi yang telah sama sama berjuang selama 3 tahun ini, terimakasih untuh 6 sahabatku (Amelia gunawan, mawaddah tul khamisyah, putri ayu, mela oktariana, elfira agustin, dan ayu febriana putri) telah menjadi sahabat terbaikku disaat susah maupun senang selama tiga tahun ini terimakasih telah memberikan kenangan yang indah ,saya mohon maaaf apabila ada kata ataupun salah kata atau perbuatan usil saya yang membuat kalian marah ,kepada kalian semua terimakasih atas segalanya semoga kedepanya kita bisa berkumpul kembali dengan keadaan lebih baik dari sekarang dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses kedepannya.

Aamiin Ya Rabbal Alamin

HALAMAN RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

Nama : Indri Maharani
Tempat dan tanggal lahir : jambi, 13 juni 2002
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln koopral Ramli kel talang bakng kec paal
merah

B. Riwayat pendidikan

Tahun 2008 – 2013 : SD N 126 Kota Jambi
Tahun 2014 – 2016 : Smp N 6 Kota Jambi
Tahun 2017 – 2019 : SMKS Pelita Raya
Tahun 2020 – sekarang : Stikes Keluarga Bunda Jambi

C. Orang tua

Nama ayah : Abdul Syukur
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Jln koopral Ramli kel talang bakung kec paal
Merah

Nama ibu : Mila
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jln koopral Raamli kel talang bakung kec paal
Merah

HALAMAN PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan Dibawah Ini :

Nama : Indri maharani

Nim : 201015401008

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku
pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok
(diaper rash) pada bayi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya karya tulis ilmiah. Ini adalah benar-
Benar hasil karya Sendiri dan bukan terbukti bukan hasil penjiplakan dari
hasil karya orang lain .

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak di kemudian hari terbukti
dalam karya tulis ilmiah ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia
mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Jambi ,22 mei 2023

Indri maharani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga kita tetap dalam keadaan Iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para tabiin yang senantiasa istiqomah di jalan – Nya. Berkah rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok (diaper rash) pada bayi”

Maksud penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan guna melengkapi sebagian syarat mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan program diploma di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan keluarga bunda jambi .

Dalam kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. ibu Silvia Mariana SKM., M.Kes selaku Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi sekaligus pembimbing karya tulis ilmiah .
2. Ibu Rosa Riya SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan program diploma STIKES Keluarga Bunda Jambi.
3. Ibu dosen Program Studi Kebidanan program diploma STIKES Keluarga Bunda Jambi .
4. Semua rekan- rekan Mahasiswa Program Studi Kebidanan program diploma STIKES Keluarga Bunda Jambi .
5. Kedua orang tua, adik, dan keluarga ku semua, terimah kasih atas bimbingan, kasih sayang dan dorongan yang tak pernah henti, doa yang tak pernah putus

dalam membesarkan, membentuk dan menjadikanku sebuah pribadi yang mempunyai prinsip dan cita- cita. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penye lesaian penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Segala kritik, saran, batuan dan masukan senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jambi, 22 Mei 2023

Indri maharani

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	6
B. Konsep ruam popok (<i>diapers rash</i>)	11
C. Konsep pengetahuan	20
D. Konsep perilaku	23
E. Kerangka teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep	28
B. Variable penelitian	28
C. Definisi operasional	28
D. Hipotesis	30

E. Rancangan penelitian.....	30
F. Tempat dan Waktu Penelitian	31
G. Populasi Dan Sampel.....	31
H. Pengumpulan data.....	31
I. Pengolahan dan Analisis Data	32
J. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	34
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Nomor bagan	Halaman
Bagan 2.1 kerangka teori	28
Bagan 3.1 kerangka konsep	30

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel

Tabel 3.1 Data operasional	29
Tabel 4.1 Gambaran distribusi frekuensi ruam popok di PMB Miftahul Jannah	34
Tabel 4.2 Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah	35
Tabel 4.3 Gambaran distribusi frekuensi perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah.....	36
Tabel 4.4 Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah.....	37
Tabel 4.5 Hubungan antara perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Surat izin penelitian dari Stikes keluarga bunda jambi
3. Surat izin penelitian dari pmb miftahul jannah STr.keb
4. Master Tabel
5. Lembar Coding

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Semua Bayi memiliki kulit yang sangat peka, berbeda dengan kulit orang dewasa Yang tebal dan mantap, kondisi kulit pada bayi yang relatif tipis menyebabkan Bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Secara struktural, kulit Bayi dan balita belum berkembang dan berfungsi secara optimal, sehingga Diperlukan perawatan yang lebih menekankan pada perawatan kulit, sehingga Bisa meningkatkan fungsi utama kulit sebagai pelindung dari pengaruh luar Tubuh. Selain perawatan kulit rutin, para orang tua juga perlu memperhatikan Perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah gangguan kulit tersebut Adalah dengan perawatan perianal (Manulang, 2010).

Ada anak yang kondusif yakni angan-angan tiap orang berumur. seluruh anak mempunyai kulit yang sungguh liabel, berlainan dengan kulit orang cukup umur yang tebal serta afdal, situasi kulit pada bocah yang relatif pipih mengakibatkan anak lebih rentan peradangan, iritasi, serta alergi. selaku sistemis, kulit anak serta bayi belum bertumbuh serta berperan selaku optimum, alhasil dibutuhkan pemeliharaan yang lebih menekankan pada pemeliharaan kulit, alhasil dapat menaikkan guna mendasar kulit selaku pengayom dari perbawa luar badan. tidak hanya pemeliharaan kulit teratur, para orang berumur jua harus mencermati perlindungan kulit pada kawasan yang tertutup popok biar tidak berlangsung kendala. Salah satu usaha yang mampu digeluti buat melawan gangguan kulit itu yaitu dengan pemeliharaan perianal (Manulang, 2010).

Para orang tua modern sudah merasa nyaman dengan penggunaan diaper atau popok bayi sekali pakai, karena mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua mereka dulu. Namun, ada beberapa orang tua jaman sekarang yang lebih memilih menggunakan popok kain untuk bayi mereka dengan alasan kesehatan dan kenyamanan bayi. Salah satu masalah kesehatan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah diaper rash (ruam popok), bagi bayi yang sering menggunakan popok, maka anda juga harus rajin memperhatikan popoknya. Karena kepraktisannya saat penggunaan dan kelalaian saat menggantinya sang bayilah yang mendapatkan dampak buruknya, seperti iritasi pada kulit bayi, sehingga mengakibatkan bayi menjadi rewel. Diaper rash (ruam popok) pada bayi membuat kulit kemerahan, agak membentol. Bayi yang terkena diaper rash (ruam popok) biasanya akan rewel, karena dengan cara itulah mengekspresikan rasa tidak nyaman (shelly sim, 2014).

Ruam popok atau sering disebut dengan *diaper rash* adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi dari kulit yang terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama di bawah popok anak. Kulit bayi masih sensitif disebabkan fungsi-fungsinya yang masih terus berkembang terutama pada lapisan epidermis atau lapisan terluar kulit (Muslihatun, 2016).

Ruam popok adalah masalah yang dialami setiap bayi. Faktor yang ikut berperan pada ruam popok adalah popok yang basah oleh urin dan kotoran, popok kotor yang berlangsung lama, keadaan oklusi atau tertutup oleh popok, kelembaban kulit. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara menjaga kebersihan kulit dan pakaian bayi, misalnya mengganti popok bayi setelah BAK, udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab, akibat cuaca, atau reaksi terhadap deterjen (Sudarti, 2010).

Kejadian ruam popok berbeda-beda di setiap negara, bergantung pada hygiene atau kebersihan bayi, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok dan mungkin juga berhubungan dengan faktor cuaca.

Pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan ruam popok sangat penting dilakukan sebelum ruam popok terjadi (Nenti,Anjar,Annisa 2017) .

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ruam popok pada bayi adalah 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di seluruh dunia pada tahun 2017 (WHO, 2017) . Sedangkan angka kejadian diaper rash atau ruam popok Indonesia memiliki setidaknya 22 juta anak di bawah usia lima tahun, dimana 7-35% di antaranya mempengaruhi anak laki-laki dan perempuan. di bawah usia tiga tahun dan mencapai 10% dari populasi 220-240 juta (Kemenkes RI, 2018).dan terdapat sekitar 18 anak yang mengalami ruam popok pada bulan januari-mei di pmb miftahul jannah.

Pemakaian diaper dengan cara yang benar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya *diaper rash*. Memilih popok yang terbuat dari bahan katun yang lembut, jangan terlalu sering menggunakan diaper, memakaikan diaper dengan benar dan tidak terlalu ketat sehingga kulit bayi tidak tergesek, mengganti diaper segera mungkin bila terlihat sudah menggelembung, membersihkan urin atau kotoran dengan baik, karena kulit yang tidak bersih sangat mudah mengalami *diaper rash* (ruam popok) (Suririnah, 2011).

Diaper rash juga dapat berulang, karena kulit tidak dijaga menjadi kering karena kunkat urine dan feses yang berulang (Oranges dkk., 2015). Banyaknya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diaper rush seperti ibu yang bekerja, sosial budaya, ekonomi, pendidikan yang rendah serta tingkat pengetahuan ibu tentang pemakaian disposable diaper pada bayi diindonesia masih rendah sehingga akan mempengaruhi perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan kulit pada anaknya (Blume-Peytavi dkk., 2014).

Diaper rash paling banyak terjadi pada bayi. Prevalensi bervariasi dilaporkan dari 4-35% pada tahun pertama kehidupan. Diaper rash dapat bermula pada neonatus segera setelah anak memakai popok. Insiden tertinggi

pada umur 7-12 bulan, menurun sesuai umur. Diaper rash berhenti setelah anak mendapatkan latihan toilet training sekitar 2-2, 5 th (Hermin, Puji 2016)

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 03 maret 2023 mengenai Pengetahuan dan perilaku Ibu Terhadap pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah, terdapat 5 orang ibu yang mempunyai bayi yang mengalami ruam popok dengan 4 orang ibu pengetahuan dan perilaku ibu baik terhadap kejadian ruam popok yaitu dengan Ibu tidak menaburkan bedak pada daerah popok dan ketika bayi mengalami ruam popok dan ibu memberikan krim khusus untuk mengobati ruam popok dan 1 orang ibu yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang baik di karenakan ibu ketika bayi mengalami ruam popok ibu memberikan bedak pada bayi .

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “ hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok (diapers rash) pada bayi“ .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran distribusi kejadian ruam popok
- b. Untuk mengetahui gambaran distribusi pengetahuan ibu terhadap pemberian bedak bayi pada kejadian ruam popok .

- c. Untuk mengetahui gambaran distribusi perilaku terhadap pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok
- e. Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan kejadian pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang hubungan perilaku ibu dengan kejadian pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu kebidanan dalam memberikan asuhan yang terkait dengan masalah-masalah kesehatan anak.

b. Bagi PMB Miftahul Jannah

Dengan dilakukannya penelitan di rumah bersalin tersebut dapat dijadikannya sebagai acuan ataupun masukan dalam upaya untuk mengurangi kejadian ruam popok.

c. Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga daerah perianal anak dan untuk mencegah timbulnya penyakit yang mungkin terjadi.

d. Bagi STIKES Keluarga Bunda

Pengembangan ilmu dan tambahan referensi dalam melakukan asuhan kebidanan yang dapat dilakukan pada anak.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan teori

1. Pengertian Bayi

Menurut Rusli (2013) dalam Setyarini (2016), bayi adalah anak usia 0 sampai 12 bulan. Sedangkan menurut Asdiningrum (2019), bayi adalah anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun disebut dengan balita (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

2. Pertumbuhan dan perkembangan

Secara umum istilah pertumbuhan (growth) dan perkembangan (development) memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan. Tetapi secara khusus yakni sesuai dengan kaidah keilmuan dalam psikologi, istilah pertumbuhan berbeda dengan perkembangan. Istilah pertumbuhan mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitas, sedangkan perkembangan lebih mengarah kepada kualitas. Artinya konsep pertumbuhan lebih mengarah ke fisik yang bersifat pasti seperti dari kecil menjadi besar, dari pendek atau rendah menjadi tinggi dan lain-lain.

Pertumbuhan (growth) merupakan peningkatan jumlah dan besar sel diseluruh bagian tubuh. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang hereditas dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman. Dengan pengalaman ini, ia akan dapat

melakukan suatu aktivitas yang sama dalam waktu mendatang. Tolok ukur untuk melihat adanya perkembangan seseorang individu ialah pada aspek kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan membandingkan keadaan satu fase dengan fase berikutnya maka apabila terjadi peningkatan pada fase sesudahnya dari pada fase sebelumnya, maka individu telah mengalami fase perkembangan dan perkembangan (development), adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan, atau kedewasaan, dan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak-anak tidak sederhana saja, tetapi mempunyai seluk beluk sangat kompleks dan waktu berlangsungnya panjang yaitu dari embrio sampai dewasa maka perlu pembagian waktu tahap-tahap perkembangannya, perlu periodisasi perkembangan anak.

Pertumbuhan merupakan perubahan-perubahan biologis, anatomis dan fisiologis manusia, misalnya perubahan dari bentuk tubuh bayi menjadi kanak-kanak, dari kanak-kanak berubah menjadi remaja, remaja menjadi orang dewasa. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan-perubahan psikis dan motoriknya, misalnya belajar berjalan, belajar berbahasa, bermain, berpikir konkret, berpikir abstrak, dan sebagainya. (Ki Fudyartanta 2016)

3. Tahap pertumbuhan dan perkembangan

Tahap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi umur 0-12 bulan yaitu :

- 1) Umur 0-3 bulan
 - a) Mengangkat kepala setinggi 45 derajat
 - b) Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah.
 - c) Melihat dan menatap wajah anda.
 - d) Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh.
 - e) Suka tertawa keras.

- f) Beraksi terkejut terhadap suara keras.
 - g) Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum.
 - h) Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak.
- 2) Umur 3-6 bulan
- a) Berbalik dari telungkup ke terlentang.
 - b) Mengangkat kepala setinggi 90 derajat
 - c) Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil.
 - d) Menggenggam pensil.
 - e) Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.
 - f) Memegang tangannya sendiri.
 - g) Berusaha memperluas pandangan.
 - h) Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.
 - i) Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik
 - j) Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.
- 3) Umur 6-9 bulan
- a) Duduk (sikap tripod - sendiri)
 - b) Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan.
 - c) Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang.
 - d) Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain.
 - e) Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan.
 - f) Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.
 - g) Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata.
 - h) Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.
 - i) Bermain tepuk tangan/ciluk baa.
 - j) Bergembira dengan melempar benda.
 - k) Makan kue sendiri.

4) Umur 9-12 bulan

- a) Mengangkat benda ke posisi berdiri.
- b) Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi.
- c) Dapat berjalan dengan dituntun.
- d) Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan.
- e) Mengenggam erat pensil.
- f) Memasukkan benda ke mulut.
- g) Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan.
- h) Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti.
- i) Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja.
- j) Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.
- k) Senang diajak bermain “CILUK BAA”.
- l) Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.

4. Masalah medis yang umum terjadi pada bayi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai beberapa masalah penyakit yang sering di derita oleh bayi.

a. masalah Tidur pada Bayi

Kebanyakan bayi terbangun pada selang waktu tertentu di siang dan malam hari untuk menyusu selama beberapa bulan pertama usianya. Hal ini sepenuhnya normal dan tidak perlu memaksa bayi di usia ini untuk mengikuti jadwal yang ditentukan orang tua

b. Menangis Berlebihan

Menangis adalah satu satunya cara seorang bayi kecil menyampaikan ketidak nyamanan fisik atau kekecewaan. Semua bayi kadang kadang menangis ketika lapar, mengompol, kecewa, kesakitan dan ada yang sesekali menangis tanpa alasan jelas. Kebanyakan orang tua dapat segera mengenali penyebab tangis bayinya dan biasanya dapat mengatasinya sesuai yang diperlukan

c. Demam pada Bayi

Demam adalah temperatur tubuh yang tinggi sampai 38°C atau lebih. Pada bayi yang demam, dahinya akan terasa panas dan ia tampak tidak sehat serta rewel. Bila orang tua menduga bayinya tidak sehat, ukurlah temperaturnya. Bila bayi demam, turunkanlah demamnya dan segera periksakan ke dokter.

d. muntah pada Bayi

muntah Pada bayi kecil, para orang tua sering sulit membedakan antara muntah muntah dengan gumoh (istilah jawa), yaitu keluarnya kembali sedikit susu yang baru diminumnya. Hampir semua gangguan ringan dapat membuat bayi muntah satu kali dan hal seperti ini tidak perlu dicemaskan. Namun sering muntah pada bayi mungkin merupakan tanda adanya masalah tersembunyi.

e. Diare pada Bayi

Diare adalah sering mengeluarkan tinja encer yang tidak wajar. Adalah wajar bila bayi ASI mengeluarkan tinja lembek sampai 6 kali sehari, dan hal ini tidak perlu dianggap sebagai diare. Bila bayi mengalami diare, beri dia banyak cairan untuk mencegah dehidrasi.

f. masalah menyusui

Masalah menyusui adalah sumber kerewelan dan tangisan pada bayi dan keprihatinan pada orang tua. Masalah masalah seperti itu dapat meliputi enggan makan, tangisan lapar terus menerus dan terlalu banyak menelan udara yang menyebabkan gumoh (istilah jawa). Juga ada beberapa masalah khusus bagi para ibu yang menyusui.

g. Pertambahan Berat Badan Kurang

Kebanyakan berat bayi susut pada minggu pertama setelah kelahiran dan hal ini tidak perlu dicemasi. Setelah itu berat badan bayakan tumbuh secara mantap. Bayi akan ditimbang dan diukur secara berkala di posyandu setempat dan pertumbuhannya akan

diplot di diagram pertumbuhan, sehingga setiap perubahan dapat terdeteksi lebih dini. Pertumbuhan pada tahun pertama ini lebih cepat daripada masa sesudahnya, dan beberapa sistem penting tubuh misalnya sistem syaraf berkembang sangat cepat. Karena itulah gizi merupakan hal yang sangat penting di usia ini.

h. Masalah masalah Kulit pada Bayi

Kulit bayi baru lahir sangat sensitif, dan mudah teriritasi oleh sentuhan pakaian atau alas tidur. Masalah ringan di kulit seperti itu biasanya tidak perlu dicemaskan. Salah satu masalah kulit yang terbanyak dialami bayi adalah ruam popok, yang mudah diatasi. Ruam atau ketidaknyamanan lain di kulit yang tak jelas penyebabnya atau timbul lebih dari beberapa hari, perlu segera diperiksa ke dokter, terutama bila bayi tampak tidak sehat.

B. Konsep ruam popok (*diapers rash*)

1. Pengertian ruam popok

Diaper rash adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang pada daerah yang tertutup diapers, yaitu kemaluan, sekitar dubur, bokong, lipat paha, dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan diapers, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan (Apriza, 2017).

Diaper rash merupakan masalah kulit pada daerah yang tertutup diapers yang sering dialami oleh bayi atau anak-anak. Biasanya daerah pada kulit yang sering terjadi ruam karena diapers yaitu bokong dan kemaluan (Setianingsih & Hasanah, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa diaper rash merupakan gangguan kulit yang dialami oleh bayi dan anak-anak terjadi akibat iritasi yang dipengaruhi oleh faktor fisik, kimiawi, enzimatis, biogenik dan sering kita

jumpai pada bagian alat kelamin, bokong, lipatan paha, perut bagian bawah, sekitar dubur.

2. Penyebab ruam popok

Terdapat sejumlah faktor penyebab di balik ruam popok. Penyebabpenyebab tersebut meliputi:

a. Kontak yang terlalu lama dengan urine dan tinja

Jika dibiarkan terlalu lama dalam popok, urine dan tinja dapat memicu iritasi pada kulit bayi yang sensitif. Adanya kerja enzim di feses yaitu enzim protease dan lipase yang memecah urea di urin bayi menjadi ammonia akan meningkatkan pH urin, mempermudah terjadinya iritasi kulit, dan menjadi penyebab utama ruam popok. Hal ini membuktikan pentingnya pengaruh pH urin. Semakin tinggi atau alkali pH urin, semakin rentan bayi untuk mengalami ruam popok. Meskipun begitu, urin yang bersifat alkali tidak membahayakan secara langsung

b. Gesekan dan lecet, misalnya karena popok yang terlalu ketat.

c. Iritasi karena produk bayi yang baru digunakan

Contohnya, sabun, bedak, detergen, atau bahan pelembut pakaian Dan Bahan-bahan lain yang dapat memperberat masalah, termasuk bahan-bahan yang ada pada bedak bayi, baby lotion, dan baby oil.

d. Jarang ganti popok setelah bayi/anak kencing

penyebab terjadinya diaper rash adalah kebersihan kulit bayi yang tidak terjaga, jarang ganti popok setelah bayi kencing, udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas akibat mencret. diaper hendaknya diganti sekitar tiga jam sekali, agar kulit bayi tidak terlalu lama bersentuhan dengan asam laktat yang dapat menyebabkan gangguan pada kulit bayi dengan setiap tiga jam sekali hendaknya ibu melihat bagaimana keadaan diaper yang digunakan bayi dan segera menggantinya bila sudah waktunya tiga jam dan atau jika keadaan diaper sudah waktunya untuk diganti, misalnya jika diaper

yang digunakan jenis pampers sudah penuh atau jika jenis kain diaper basah atau terkena kotoran bayi (Ertina (2020))

e. Mengonsumsi antibiotik

Ketika bayi mengonsumsi antibiotik, bakteri alami yang berfungsi menjaga pertahanan kulit juga ikut mati, sehingga ruam popok bisa muncul akibat infeksi jamur atau bakteri jenis lainnya.

f. Pengaruh jenis makanan baru

Struktur tinja serta frekuensi buang air besar pada bayi akan berubah ketika bayi mulai mengonsumsi makanan padat. Perubahan ini dapat memicu ruam popok. Untuk bayi yang minum ASI, makanan, minuman, atau obat yang dikonsumsi oleh ibu, juga akan berpengaruh.

g. Bakteri atau jamur

Penyebaran infeksi kulit ringan mungkin terjadi. Bagian tubuh termasuk bokong, perut, dan kemaluan yang tertutup popok merupakan tempat berkembang biaknya kuman dan jamur. Ruam sering dimulai pada lipatan kulit dan mengelilinginya dalam bentuk bercak merah yang menonjol. Biasanya, *Candida* sp adalah jamur yang menginfeksi. Suasana apa yang mampu mendukung *Candida*? dan dapat tumbuh di lingkungan yang hangat dan lembab seperti yang ditemukan di bawah popok. Ketika bayi dan balita tidak dijaga kebersihannya dan terjadi kekeringan, jamur penyebab ruam popok biasanya ditemukan.

h. Kulit sensitif.

Bayi yang mengidap penyakit kulit eksim, lebih beresiko terkena ruam popok.

i. Suhu Peningkatan suhu kulit

yang menyebabkan pembuluh darah melebar dan peradangan kulit sederhana, adalah salah satu variabel yang dapat memperparah ruam popok.

3. Alat ukur ruam

Klasifikasi diaper rash menurut Meliyana & Hikmalia (2017) dibagi menjadi 3 derajat yaitu :

a. Derajat I (Ringan)

- 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah diapers.
- 2) Terjadi kemerahan kecil pada daerah diapers.
- 3) Kulit mengalami sedikit kekeringan.
- 4) Terjadi benjolan (papula) sedikit

b. Derajat II (Sedang)

- 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah diapers yang lebih besar.
- 2) Terjadi kemerahan pada daerah diapers dengan luas yang kecil.
- 3) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah sangat kecil.
- 4) Terjadi benjolan (papula) dan tersebar.
- 5) Kulit mengalami kekeringan skala sedang.

c. Derajat III (Berat)

- 1) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.
- 2) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah yang lebih besar.
- 3) Kulit mengalami pengelupasan.
- 4) Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula).
- 5) Kemungkinan terjadi edema (pembengkakan).

4. Tanda dan gejala ruam popok

- a. Iritasi pada kulit yang terkena, muncul sebagai erythema
- b. Erupsi pada daerah kontak yang menonjol, seperti: pantat, alat kemaluan, perut bawah, paha atas.
- c. Keadaan lebih parah bisa terdapat: papula erythematosa, vesicular dan ulcerasi (Sembiring, 2019).

5. Pencegahan dan Pengobatan Ruam Popok

Menjaga agar kulit bayi tetap bersih dan kering adalah metode paling efektif dalam menangani sekaligus mencegah ruam popok. Langkah ini dapat Anda lakukan dengan cara-cara sederhana berikut ini.

- a. Segera mengganti popok yang kotor dan lakukan sesering mungkin.
- b. Bersihkan bagian kulit yang sering tertutup popok secara seksama, terutama saat mengganti popok.
- c. Jangan biarkan bayi Anda selalu memakai popok. Kulit bayi juga perlu dibiarkan ‘bernapas’. Makin sering kulit bayi terbebas dari popok dan kena udara, risiko ruam popok juga makin berkurang.
- d. Setelah dibasuh, seka kulit bayi Anda perlahan-lahan sampai kering sebelum memakaikan popok baru.
- e. Hindari penggunaan bedak. Bedak dapat memicu iritasi kulit, sekaligus iritasi pada paru-paru bayi Anda. Sesuaikan ukuran popok dengan bayi Anda. Jangan menggunakan popok yang terlalu ketat.
- f. Hindari penggunaan sabun atau tisu basah yang mengandung alkohol serta pewangi. Kandungan alkohol dan bahan kimianya dapat memicu iritasi serta memperparah ruam.
- g. Oleskan krim atau salep pencegah ruam popok tiap mengganti popok bayi Anda. Obat oles yang umumnya memiliki bahan dasar zinc oxide ini juga berguna mengatasi ruam popok.
- h. Gunakan popok dengan satu ukuran lebih besar selama bayi Anda menjalani masa penyembuhan dari ruam popok.
- i. Basuhlah tangan Anda sebelum dan sesudah mengganti popok.
- j. Jika menggunakan popok kain, cucilah popok sampai bersih dan hindari penggunaan pewangi pakaian.

Walaupun ruam popok bukanlah penyakit yang serius jika dalam 2-3 hari tidak kunjung sembuh, maka langkah terbaik adalah konsultasi ke dokter. Penggunaan anti jamur anti infeksi dan steroid hendaknya atas rekomendasi dokter (Cakmoki, 2010).

Dampak pengetahuan dan kemampuan praktik orang tua dalam perawatan perianal yang kurang dapat menyebabkan terjadinya diaper dermatitis oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ketepatan orang tua dalam melakukan perawatan perianal bayi.

6. Pemakaian bedak pada kejadian ruam popok pada bayi

bayi yang mengalami diaper rash dan dilakukan pemberian bedak tabur pada bayi mengalami diaper rash dan diberikan bedak tabur dengan alasan agar bayi berbau harum dan tidak dikhawatirkan memperparah diaper rash. Bedak tabur ini berbahaya apalagi untuk bayi yang memiliki alergi / infeksi dan juga bagi bayi yang memiliki kulit sensitif. Bedak juga dapat mengakibatkan ruam popok dan lebih parah karena bedak yang terletak dilipatan paha akan bercampur keringat yang dapat mengakibatkan tumbuhnya bakteri. Bagi bayi yang mempunyai kulit sensitif kemungkinan terjadinya ruam popok lebih tinggi, juga bayi yang mempunyai alergi pada bahan popok atau merek yang tidak cocok untuk kulit bayi bisa memicu timbulnya ruam popok (Sudarti dan Khairunnisa, 2016)

ada bayi yang diberikan bedak tabur cenderung memperparah diaper rash dan semakin membuat sang bayi kesakitan atau rewel karena infeksi / alergi. Sedangkan bayi yang tidak diberikan bedak tabur akan membuat diaper rash tidak bertambah parah. Dimana dalam keadaan normal keadaan kesehatan tubuh bayi terjamin maka akan menyenangkan sang bayi ataupun sang ibu dan keluarga. Sebaliknya dalam keadaan abnormal, terdapat 2 kemungkinan yaitu dapat memperparah keadaan diaper rash atau tidak. Iritasi ini terjadi karena adanya kontak dengan urin/ air seni dalam jangka waktu yang cukup lama akibat pemakaian sebuah popok yang berkepanjangan. Frekuensi dan keparahan kejadian dermatitis popok lebih rendah pada bayi dengan frekuensi penggantian popok sebanyak 8 kali atau lebih per-harinya tanpa memperhatikan jenis popok, dan bedak juga dapat mengakibatkan ruam popok dan membuat ruam popok lebih

parah karena bedak yang terletak dilipatan paha akan bercampur keringat yang dapat mengakibatkan tumbuhnya bakteri (Sudarti dan Khairunnisa, 2016).

7. Faktor Resiko

Ruam Popok Beberapa faktor risiko terjadinya ruam / dermatitis popok antara lain:

a. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Berdasarkan tingkatan tahu, memahami, mengaplikasikan, analisa, sintesa, dan evaluasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan. Sehingga tingkat pengetahuan mencakup apa saja yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya ruam popok pada anak

b. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha berkelanjutan untuk membangun kepribadian dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), menurut Notoatmodjo (2010). Seseorang dapat memulihkan pengetahuan lebih mudah jika mereka lebih berpendidikan. Melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Pendidikan tinggi meningkatkan kemungkinan seseorang untuk belajar baik dari orang lain maupun media. Semakin banyak informasi diperoleh, seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan. Karena eratnya hubungan antara pengetahuan dan pendidikan, diyakini pula bahwa

seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki basis pengetahuan yang lebih luas. Namun, penting untuk menekankan bahwa derajat seseorang.

c. Pekerjaan

Penggunaan popok oleh ibu untuk anaknya mungkin dipengaruhi oleh pekerjaannya. Mereka lebih memilih penggunaan popok yang praktis untuk anak dengan alasan agar pengasuh tidak terlalu direpotkan karena kebanyakan ibu yang bekerja di swasta memilih melimpahkan tanggung jawab kepada Nenek yang bertanggung jawab menjaga anak. Ibu yang memiliki pekerjaan swasta memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anak dibandingkan dengan ibu rumah tangga atau ibu yang bekerja sebagai PNS dan berwiraswasta. Pekerjaan berdampak pada situasi keuangan ibu dan keluarga dan membantu menyediakan uang untuk kebutuhan keluarga dalam hal fasilitas, khususnya penggunaan popok. Orang tua berpenghasilan rendah sering mengurangi biaya rumah tangga, termasuk biaya pendidikan.

Menurut penelitian Nining (2013), status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa sering balita menggunakan popok, dengan status sosial ekonomi keluarga berdampak pada seberapa sering popok digunakan. Semakin kaya secara sosial ekonomi keluarga, semakin sering popok digunakan.

d. Perilaku

Perilaku merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak dan tindakan berhubungan dengan terjadi atau tidak terjadinya suatu masalah kesehatan. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses

yang berurutan. Apabila ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka apabila informasi atau pengetahuan yang tidak benar akan terjadi kemungkinan. terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang dianutnya

e. Umur

Pemahaman dan perspektif berubah seiring bertambahnya usia. Pemahaman dan kapasitas mental Anda akan meningkat seiring bertambahnya usia. Selain itu, orang-orang di tahun pertengahan mereka akan menghabiskan lebih banyak waktu membaca tentang keterampilan kognitif pemecah masalah dan akan menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan persiapan untuk penuaan yang berhasil (Notoatmodjo, 2003). Faktor usia berdampak pada tingkat pengalaman seseorang. Ibu-ibu yang pernah mengalami sesuatu akan menambah pengetahuan atau wawasannya yang bersifat nonformal. Salah satunya adalah pengalaman mengasuh anak. Penggunaan popok oleh anak juga dapat dipengaruhi oleh usia ibu

f. penghasilan

keuangan ibu dan keluarga dan membantu menyediakan uang untuk kebutuhan keluarga dalam hal fasilitas, khususnya penggunaan popok. Orang tua berpenghasilan rendah sering mengurangi biaya rumah tangga, termasuk biaya pendidikan.

Menurut penelitian Nining (2013), status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa sering balita menggunakan popok, dengan status sosial ekonomi keluarga berdampak pada seberapa sering popok digunakan. Semakin kaya secara sosial ekonomi keluarga, semakin sering popok digunakan.

C. Konsep pengetahuan

1. Pengertian

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sedangkan menurut Budiman (2018) pengetahuan adalah sesuatu yang di ketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini di pengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia,serta keadaan social budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau di sadari oleh seseorang .

2. Tingkat pengetahuan

tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat mnejelaskan ,menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan , dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c) Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru

f) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal meliputi:

1) Umur

Dalam hal berpikir dan bertindak berkenaan dengan amanah, tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan meningkat seiring dengan kedewasaan. Individu yang lebih dewasa akan lebih memiliki kepercayaan daripada mereka yang belum cukup dewasa. Ini adalah hasil dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011).

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang kelompok.

2) Sosial budaya

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. dan Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

3) Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subyek menjawab benar

D. Konsep perilaku

1. Pengertian

Dari perspektif biologis, perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh organisme yang dimaksud. Perilaku manusia, dengan demikian, pada dasarnya adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri, yang mencakup berbagai aktivitas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku (manusia) mengacu pada semua perilaku manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak terlihat oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014).

2. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Perilaku tertutup (covert behaviour)

sikap tertutup (covert behavior) Ketika reaksi terhadap rangsangan masih sulit dilihat orang lain dengan jelas, maka terjadilah covert conduct (dari luar). Dari segi perhatian, emosi, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap rangsangan yang dipersoalkan, reaksi seseorang masih terkendala.

b. Perilaku terbuka (overt behaviour)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk

tindakan atau praktik (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Notoatmodjo (2012), yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu karena empat alasan pokok, yaitu :

- 1) Pemahaman dan pertimbangan (thoughts and feeling), yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan).

- a. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Contohnya: seseorang anak memperoleh pengetahuan bahwa apa itu panas adalah setelah memperoleh pengalaman atau kakinya terkena api dan terasa panas. Seorang ibu akan mengimunisasi anaknya setelah melihat anak tetangganya terkena penyakit polio sehingga cacat karena anak tersebut belum pernah memperoleh imunisasi polio.

- b. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Misalnya wanita hamil tidak boleh makan telur agar tidak kesulitan waktu melahirkan.

- c. Sikap

Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Notoatmodjo (2012), sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Menurut Notoatmodjo (2010), sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan

dengan pemeliharaan kesehatan, yang mencakup sikap terhadap penyakit menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan siap untuk menghindari kecelakaan.

d. Nilai (value)

Di dalam suatu masyarakat apapun, selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat.

2) Orang penting sebagai referensi (personal reference)

Perilaku seseorang terlebih perilaku anak kecil lebih banyak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting. Perkataan atau perbuatan cenderung untuk dicontoh apabila seseorang itu penting untuknya. Anak-anak sekolah misalnya, bagi anak sekolah gurulah yang dianggap penting atau sering disebut kelompok referensi (reference group), antara lain guru, alim ulama, kepala adat (suku), kepala desa dan sebagainya

3) Sumber (resources)

Sumber daya disini mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan masyarakat. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif. Misalnya pelayanan puskesmas, dapat berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Puskesmas tetapi juga dapat berpengaruh sebaliknya.

4) Kebudayaan

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (way of life) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah, bila lambat ataupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia. Kebudayaan atau pola hidup di masyarakat disini merupakan

kombinasi dari semua yang disebutkan di atas. Perilaku yang normal adalah salah satu aspek dari kebudayaan, dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku ini

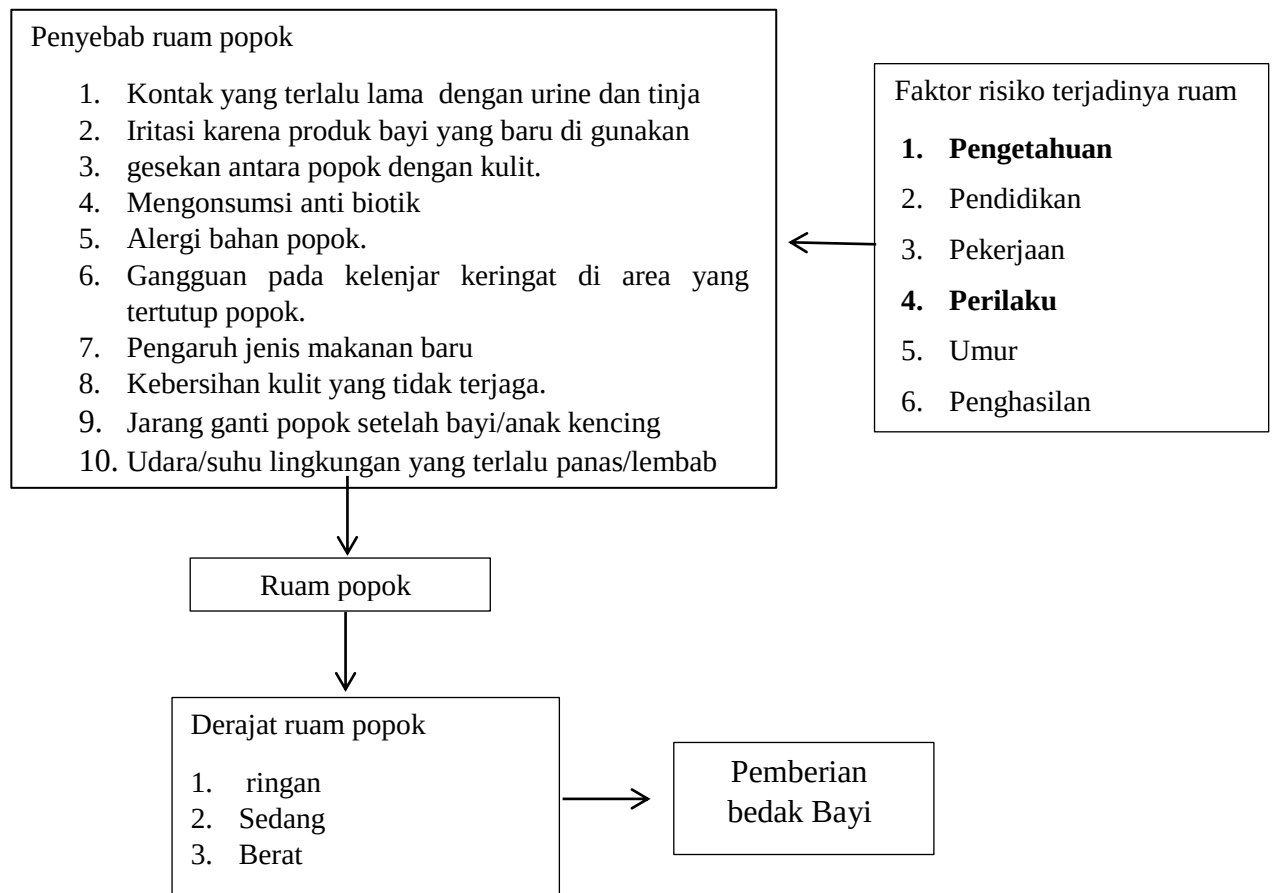
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. faktor predisposisi (Predisposing Factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap,
2. faktor pemungkin (Enabling Factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan
3. faktor penguat (Reinforcing Factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014 : 76)

E. Kerangka teori

Kerangka teori penelitian ini dengan judul “ hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi“ Di jelaskan pada Bagan di bawah ini :



(Shintani wulandari, 2018)

→ : Garis utuh menunjukan pengaruh langsung

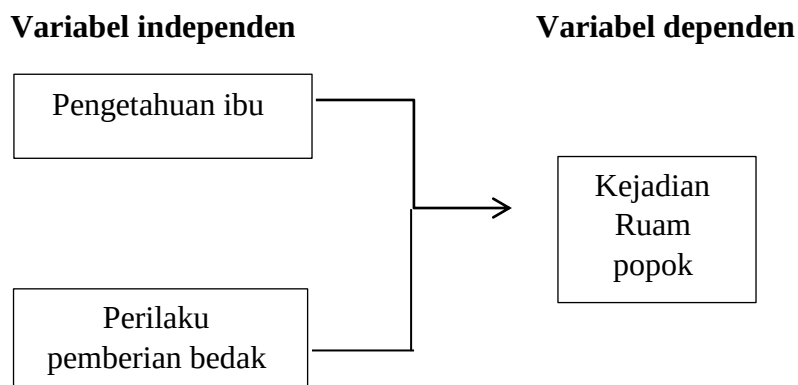
Huruf Bold : Variabel yang ingin di teliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah kerangka konsep dari penelitian yang akan dilakukan .



B. Variable penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain. Variabel independen adalah pengetahuan ibu dan pemberian bedak. Variabel dependen adalah kejadian Ruam popok.

C. Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena (Notoadmojo, 2010). Untuk memudahkan

memahami dan mendapatkan persepsi yang sama, maka variabel - variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA UKUR	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Ruam popok (Diaper Rash)	Diaper Rash atau ruam popok merupakan peradangan pada kulit bayi di daerah yang ditutupi popok biasanya disekitar area bokong. Biasanya ruam popok terjadi pada daerah di sekitar lipatan paha, bokong, perut dan kemaluan bayi (dr.Suranto Adji.2011).	Pengisian kuesioner	Kuesioner	0: Tidak ada kemerahan pada kulit dan tidak di dapati tanda tanda ruam popok 1: iya jika terdapat kemerahan, kulit menjadi kering, dan terjadi benjolan pada daerah diapers	Nominal
2	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil tahu ibu untuk mengetahui tentang pengertian penyebab ,perjalanan penyakit, tanda dan gejala yang timbul, efek samping dan penelatasanaan terhadap ruam popok (Wawan ,A, 2020).	Ceklis	Kuesioner	0 : kurang (apabila hasil presentase < 56%) 1 : cukup (apabila hasil presentase 56% - 75%) 2 = baik (apabila hasil (76%-100%) (Noto admojo 2012)	Ordinal

3	Perilaku	Perilaku ibu dalam menjaga kebersihan dan cara pemakaian popok yang tepat ,cara mengganti popok anak ,cara menjaga kebersihan genetalia eksternal anak, penggunaan krim atau bedak bayi dalam kejadian ruam popok . (Ullya, Widya Wah, Desy armelia 2018)	Ceklis	Kuesioner	0 = negatif (apabila < 19,5 mean /median) 1 : positif (apabila nilai $\geq 19,5$ median) (sugiyono 2018)	Ordinal
---	----------	---	--------	-----------	--	---------

D. Hipotesis

hipotesis adalah praduga yang harus diuji melalui data yang didapat dengan penelitian. Jadi karena hipotesis sifatnya masih menduga, maka hipotesis harus uji.(Dantes 2012) . Hiipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian (sugiyono,2018).

Hiipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi
2. Ha : terdapat hubungan antara perilaku dalam pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi

E. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah .

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PMB Miftahun Jannah STR., Keb. Pada Maret 2023

G. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sudaryono, 2018) pengertian populasi merupakan wilayah generalisasi mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang dipilih guna diteliti kemudian guna menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi mengalami ruam popok di PMB Miftahul Jannah STR.,Keb sejumlah 34 orang

b. Sampel

Sampel adalah objek yang di teliti dan dianggap sebagian jumlah karakteristik dari populasi. Sampel dan penelitian ini adalah ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang mengalami ruam popok di PMB Miftahul Jannah STR,Keb. Yang berjumlah 34 orang ibu yang mempunyai bayi.

Adapun *kriteria* dalam penelitian ini adalah :

- a. Seluruh ibu yang mempunyai bayi
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Bisa di ajak komunikasi dan komperatif

H. Pengumpulan data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan data dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari hasil pengisian kuisioner responden. Data primer adalah data yang di kumpulkan secara langsung terhadap responden menggunakan kuisioner antara lain “hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan

kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah STR, Keb Tahun 2023”.

2) Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner.

I. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul untuk selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan secara manual dan disajikan dalam bentuk stand dan dipresentasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmojo, 2010).

1. Editing data

Peneliti memberikan kuesioner kepada responden.

2. Coding

Merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan data coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data

3. Processing

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara mengentry data dari kuesioner ke paket program komputer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

4. Scoring

Scoring dilakukan dengan menetapkan skor (nilai) pada setiap pertanyaan-pertanyaan pada lembar observasi dan pada saat pengkategorian setiap variabel.

5. Entry data

Memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam tabel dan diolah melalui komputer dengan program yang sesuai.

6. Tabulating

Setelah semua kuesioner diedit dan diberi kode serta data telah dimasukkan ke dalam program komputer, kemudian data ditabulasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

7. Cleaning

Setelah data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dilakukan pembersihan data sampai data tidak ditemukan lagi kesalahan dan siap untuk dianalisis

J. Analisis Data

1) Analisa Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap 33tandard penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data standar digunakan mean (rata-rata), median dan 33tandard deviasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel independen dan variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah Tahun 2023.

2) Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variable independent dengan variabel dependent. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus chi- square (tabel silang) dengan confidence Interval 95% secara komputerisasi dengan Windows SPSS 16.0. Batas kemaknaan yang digunakan 0.05 sehingga bila nilai $p \leq 0.05$ maka hasil statistik bermakna atau signifikan dan bila nilai $p > 0.05$ maka hasil stasistik tidak bermakna (Notoatmodjo, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang di lakukan mengenai “ hubungan pengetahuan ibu dan perilaku pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi di PMB Miftahul Jannah“.Di sajikan dalam bentuk presentae yang di peroleh dari hasil penelitian menggunakan data sekunder .hasil dianalisis dengan analisis univariat dan bivaria untuk mengetahui Hubungan antara variabel independen dan dependen .

1. Analisis univariat

- a. Gambaran distribusi frekuensi ruam popok di PMB Miftahul Jannah .

Tabel 4.1

Gambaran distribusi frekuensi ruam popok di PMB Miftahul Jannah

No	Ruam popok	F	%
1	Tidak	19	55.9
2	Ya	15	44.1
	Total	34	100%

Berdasarkan Tsbel 4.1 di atas di peroleh hasil bahwa responden yang mengalami ruam popok sebanyak 15 responden (44.1%) dan 19 (55.9%) respoonden anak yang tidak mengalami ruam popok di PMB Miftahul Jannah.

- b. Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah .

Tabel 4.2
Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah

No	Pengetahuan ibu	F	%
1	Kurang	20	58.8%
2	Cukup	8	23.5%
3	Baik	6	17.6%
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang ruam popok sebanyak 6 responden (17.6%) ,ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (23.5%) dan ibu mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (58.8%) di PMB Miftahul Jannah.

- c. Gambaran distribusi frekuensi perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah

Tabel 4.3

Gambaran distribusi frekuensi perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah

No	perilaku pemberian bedak	F	%
1	Negatif	21	61.8
2	Positif	13	38.2
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di peroleh bahwa sebagian besar responden dan sebagian responden memiliki perilaku negatif sebanyak 21 responden (61.8%) dan 13 respon (38.25) memiliki perilaku positif di pmb miftahul jannah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat atau mengetahui hubungan variabel dependen dan independen. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok. Di pmb miftahul jannah adalah sebagai berikut .

a. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah.

Tabel 4.4

No	Variabel	Kejadian ruam popok				Total		P-
	Pengetahuan	Ya		Tidak				Value
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	5	14.7%	15	44.1%	20	58.8%	0.026
2	Cukup	2	5.9%	6	17.6%	8	23.5%	
3	Baik	2	5.9%	4	11.8%	6	17.6%	
	Total	15	44.1%	19	55.9%	34	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.4 penelitian diketahui bahwa dari 6 (17.6%) responden dengan pengetahuan yang baik dengan tidak terjadi ruam popok .sedangkan 8 (23.5%) responden dengan pengetahuan cukup dengan kejadian ruam popok dan 20 (58.8%) responden dengan pengetahuan kurang dengan kejadian ruam popok.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai P-value = 0.026 ($P < 0.05$). Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kejadian ruam popok di Pmb miftahul jannah tahun 2022.

b. Hubungan antara perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah

Tabel 4.5

No	Variabel	Kejadian ruam popok				Total		P-
	Perilaku	Ya		Tidak				Value
		F	%	F	%	F	%	
1	Negatif	6	17.6%	15	44.1%	21	61.8%	0.020
2	Positif	9	26.5%	4	11.8%	13	38.2%	
	Total	15	44.1%	19	55.9%	34	100.0%	

Berdasarkan Tabel 4.5 penelitian di ketahui bahwa 21 (61.8%) responden dengan perilaku pemberian bedak negatif dengan kejadian ruam popok ,sedangkan 13 (38.2%) responden dengan perilaku pemberian bedak positif dengan kejadian ruam popok .

Setelah di analisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai P-value = 0.020 ($P < 0.05$).Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna antara perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di Pmb miftahul jannah.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Analisa univariat

- a. Gambaran distribusi frekuensi ruam popok di PMB Miftahul Jannah.

Berdasarkan distribusi frekuensi ruam popok pada tabel 4.1 di dapatkan hasil bahwa responden yang mengalami ruam popok sebanyak 15 responden (44.1%) dan 19 (55.9%) responden anak yang tidak mengalami ruam popok.

Diaper Rash atau ruam popok merupakan peradangan pada kulit bayi di daerah yang ditutupi popok biasanya disekitar area bokong. Biasanya ruam popok terjadi pada daerah di sekitar lipatan paha, bokong, perut dan kemaluan bayi perut (dr. Suranto Adji.2011). Diaper Rash disebabkan faktor iritasi yang disebabkan karena protease dan lipase yang terdapat dalam feses yang reaksinya dapat meningkatkan pH asam pada permukaan kulit. Pada bayi yang mengalami diare dalam kurang lebih 48 jam, maka ketika bayi mengompol maka urine akan terserap dan tertimbun mengenai kulit di sekitar alat kelamin, sekitar bokong dan lipatan paha, sehingga kulit akan lembaba dalam beberapa waktu, dan hal inilah yang menyebabkan mikroorganisme tumbuh dan berkembang merrusak jaringan disekitar kulit yang lembab sehingga menyebabkan iritasi kulit dan terjadilah dermatitis atau ruam popok (Kurniawati, 2010).

- b. Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok pada tabel 4.2 di dapatkan hasil bahwa mayoritas ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang ruam popok sebanyak 6 responden (17.6%) ,ibu yang mempunyai

pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (23.5%) dan ibu mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (58.8%).

tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sosialisasi, dimana seseorang bereaksi sesuai rangsangan. Pengetahuan yang didapatkan mendasari seseorang dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi, jadi tampak jelas bahwa Ibu yang mempunyai Pengetahuan kurang, tidak bisa mengatasi masalah ruam popok pada Bayinya dan Ibu mempunyai Pengetahuan baik, bisa mengatasi masalah ruam popok pada Bayinya. Pengetahuan kurang dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dengan demikian di simpulkan bahwa semakin rendah Pengetahuan yang di miliki Ibu maka semakin rendah pula kemampuan Ibu dalam mengatasi masalah ruam popok pada Bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik menerima informasi. Informasi yang baik berpengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang, semakin banyak dan lengkap informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang.

- c. Gambaran distribusi frekuensi perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di PMB Miftahul Jannah

Berdasarkan distribusi frekuensi perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok pada tabel 4.3 di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dan sebagian responden memiliki perilaku negatif sebanyak 21 responden (61.8%) dan 13 respon (38.25) memiliki perilaku positif

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan, bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi

proses yang berurutan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terdapat 34 responden dari 6 (17.6%) responden dengan pengetahuan yang baik dengan tidak terjadi ruam popok .sedangkan 8 (23.5%) responden dengan pengetahuan cukup dengan kejadian ruam popok dan 20 (58.8%) respoden dengan pengetahuan kurang dengan kejadian ruam popok.

Hasil *uji statistik chi-square* ternyata ditetapkan nilai P-value = 0.026 ($P < 0.05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ruam popok pada bayi . menurut Hertherington dan Parke mengatakan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dalam praktik merawat anak akan cenderung mengikuti kemajuan perkembangan anak. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai kebutuhan untuk tumbuh kembang anaknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tua dalam melakukan perawatan pada bayi sehingga hal ini akan mempengaruhi tindakan orang tua pula dalam hal perawatan tersebut.

Hertherington dan Parke (2018) mengatakan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dalam praktik merawat anak akan cenderung mengikuti kemajuan perkembangan anak. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai kebutuhan untuk tumbuh kembang anaknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang

Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan (Ully, Widyawati, Desy Armalina 2018). Dari penelitian yang dilakukan didapatkan 21 dari total sampel 40 ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam pemakaian popok sekali pakai pada batitanya dan sisanya sebanyak 19 ibu memiliki pengetahuan dibawah baik atau kurang. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Polindes Kabupaten Ponorogo . didapatkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ruam popok sebesar 58%. Analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan kejadian ruam popok pada batita di dapat nilai p sebesar 0,024 ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan kejadian ruam popok pada batita. Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) diperoleh nilai 1,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dalam pemakaian popok sekali pakai yang kurang baik mempunyai risiko 2 kali lebih tinggi anaknya untuk menderita ruam popok dibanding ibu yang memiliki pengetahuan yang baik..

b. Hubungan antara perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terdapat 21 (61.8%) responden dengan perilaku negatif dengan kejadian ruam popok ,sedangkan 13 (38.2%) responden dengan perilaku positif dengan kejadian ruam popok . Hasil uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai $P\text{-value} = 0.020$ ($P < 0.05$).Hal ini menunjukan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kejadian ruam popok di Pmb miftahul jannah tahun2022.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Berdasarkan tingkatan tahu, memahami, mengaplikasikan, analisa, sintesa, dan evaluasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan. Sehingga tingkat pengetahuan mencakup apa saja yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya ruam popok pada anak. Teori lainnya mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif maupun domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang overt behavior, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca (2010) mendapatkan bahwa sikap ibu yang memiliki

bayi 0-12 bulan dalam melakukan perawatan dan pencegahan terjadinya ruam popok adalah memiliki sikap positif yaitu 43 orang (76,8%) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih ada ibu yang memiliki perilaku yang negatif sebanyak 62 orang (65,3%). Hal ini terlihat masih ada ibu salah dalam pencegahan terjadinya ruam popok.

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan, bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut

1. Diketahui gambaran kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah dapat di peroleh hasil bahwa responden yang mengalami kejadian ruam popok sebanyak responden 15 (44.1%) dan 19 (55.9%) respoonden anak yang tidak mengalami ruam popok
2. Diketahui gambaran pengetahuan ibu terhadap pemberian bedak bayi pada kejadian ruam popok dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (58.8%) .
3. Diketahui gambaran distribusi perilaku terhadap pemberian bedak bayi dengan kejadian ruam popok memiliki perilaku ibu negatif sebanyak 21 responden (61.8%) .
4. Diketahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah dengan hasil diperoleh nilai $p=0.026$ ($p<0,05$).
5. Diketahui adanya hubungan antara perilaku pemberian bedak dengan kejadian ruam popok di pmb miftahul jannah dengan hasil diperoleh nilai $P=0.020$ ($p<0,05$).

B. Saran

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu kebidanan dalam memberikan asuhan yang terkait dengan masalah-masalah kesehatan anak.

b. Bagi PMB Miftahul Jannah

Dengan dilakukannya penelitian di rumah bersalin tersebut dapat Dijadikannya sebagai acuan ataupun masukan dalam upaya untuk mengurangi kejadian ruam popok

c. Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga daerah perianal anak dan untuk mencegah timbulnya penyakit yang mungkin terjadi

d. Bagi STIKES Keluarga Bunda

Pengembangan ilmu dan tambahan referensi dalam melakukan asuhan kebidanan yang dapat dilakukan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- (Brier & lia dwi jayanti, 2020) Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Posyandu Puskesmas Ciremai Tahun 2020. *Jurnal Institut Kesehatan Bandung, Vol X no 1(1)*, 26–37.
- Khairoh, M., & Roosyaria, A. (2022). Hubungan Penggunaan Bedak Tabur pada Area Genetalia Bayi Usia 0-9 Bulan Terhadap Kejadian Diaper Rash di PMB Fadilah Desa Bulukagung Madura. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 121–129.
- Dan, M. P. (2016). *Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu*. 12, 151–164.
- Sumiyati. “Mengenal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0-12 Bulan) “ *Al Athfal*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2018
- Sulastri dan Eri ,Z. (2011) .” Aplikasi Sistem Pakar untuk Mendiagnosa Penyakit pada Bayi Menggunakan Piranti Mobile” *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume 16, No.1, Januari 2011* : 1-13.
- Mardiyana, “Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash” skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Azizah SNA., Manalu LO., Somantri B (2020)., ”gambaran pengetahuan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi usia 9-12 bulan di Posyandu Puskesmas Cimareme tahun 2020” *Vol 10, No 1*, Maret 2020.
- Ns. Lita (2017)., ” gambaran pemakaian diapers sekali pakai pada usia prasekolah “*Jurnal Photon Vol. 7 No. 2*, Mei 2017.
- Miftahul, K. & Arkha, R.(2022)., “hubungan penggunaan bedak tabur pada area genetalia bayi usia 0-9 bulan terhadap kejadian diaper rash di PMB Fadilah Desa Bulukagung Madura) “*Jurnal Kebidanan. Vol. 12 No. 2 September 2022 Hal 121-129*.

ROCHMAWATI, LUZAIN,." hubungan efikasi ibu dengan pelaksanaan personal hygiene untuk mengurangi ruam popok bayi usia 0-1"skripsi , Universitas Kusuma Husada Surakarta,2021.

Agustina, Mardiyana,"Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash."skripsi , Universitas Muhammadiyah Magelang,2019.

Hidayati (2016),." Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik." *SAWWA – Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016*.

Ekry (2017),." i hubungan sikap dan perilaku orang tua pada pemakaian Diaper dengan kejadian Dermatitis pada bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci." *MENARA Ilmu Vol. XI Jilid 1 No.7 8 November 2017*.

ARIFUDIN,ALFI."Perilaku ibu dalam mencegah diaper rash (Ruam Popok) di Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo."skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo,2015.

Khairoh,M & Roosyaria,A (2022) "Hubungan Penggunaan Bedak Tabur pada Area Genetalia Bayi Usia 0-9 Bulan Terhadap Kejadian Diaper Rash di PMB Fadilah Desa Bulukagung Madura" *Jurnal Kebidanan Vol. 12 No. 2 September 2022 Hal 121-129*.

Ully, Widyawati. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Prilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Vol.7, Nomor 2, Mei 2018. ISSN : 2540-8844*

Wahyuni, Sri, 2013. HubunganPerawatan Perianal Bayi dengan Kejadian Dermatitis Diapers pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Menggunakan Diapers,<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18663/pdf>

Mancini. 2012. Diaper Change: TipsFor Diapering Your Baby. Pampers(<http://www.pampers.com>. Diakses Feb 2017).

Hartini S, Argo M. pengaruh lamanya pemakaian diapers terhadap ruam diapers pada anak diare usia 6-12 bulan di RSUD tugurejo semarang.2013:0-7.